

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode dan tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ketika memanfaatkan fitur *Video Call Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa sub bab yang akan yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

#### **3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan subjek penelitian itu merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data ataupun sumber informasi oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Setu yang beralamat di Jl. Pala Raya, Lubangbuaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17320. Subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu. Siswa kelas XI IPS 5 berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Selain itu yang menjadi pertimbangan untuk memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Setu karena sekolah telah memberikan izin kepada peneliti. Sedangkan alasan peneliti memilih kelas XI IPS 5 dijadikan subjek penelitian karena pada saat melakukan observasi dan pra penelitian, di kelas tersebut terlihat adanya indikasi permasalahan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran sejarah yaitu kurangnya keterampilan berkomunikasi dibandingkan dengan kelas lainnya.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut Hatimah (2010, hlm. 95) metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan

serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Adapaun metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan utama peneliti memilih metode PTK ini karena adanya keterhubungan antara metode dan desain penelitian dengan permasalahan yang diperoleh di lapangan, yang mana keterampilan berkomunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui tindakan yang dilakukan secara berulang.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai upaya dari guru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dialami di kelas dengan melakukan berbagai tindakan. Menurut Kemmis dalam (Wiriadmadja, 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; (1) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; (2) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan; (3) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek tersebut. Hal tersebut serupa dari pendapat Muslich (2009, hlm. 9) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang mempunyai sifat reflektif dengan cara menggunakan berbagai tindakan tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran secara profesional di kelas.

Sementara itu Sanjaya (2009, hlm. 34) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas berfungsi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal tersebut serupa dengan perkataan Kunandar (2009, hlm. 63) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang muncul di dalam kelas dengan mengamati proses belajar antara guru dan siswa. Sosesilo (2019, hlm. 7) juga mengungkapkan pendapat bahwasanya penelitian tindakan kelas memiliki beberapa ciri atau karakteristik, diantaranya:

- 1) Masalah penelitian bersifat konkret yang dialami oleh subjek.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada umumnya diawali oleh adanya temuan masalah konkret pada diri subjek yakni satu masalah yang dialami oleh subjek penelitian. Masalah tersebut harus dibuktikan dengan data hasil temuan peneliti dalam pra penelitiannya.

2) Bertujuan untuk memperbaiki suatu kondisi

Tujuan penelitian tindakan kelas selalu menekankan kepada adanya perbaikan suatu kondisi, baik memperbaiki sikap, pandangan, kebiasaan, maupun prestasi yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan penelitian tersebut harus tercapai sesuai indikator yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

3) Subjek yang diteliti memiliki ciri tertentu

Dalam penelitian tindakan kelas, biasanya subjek penelitian dipilih secara *purposive* yakni dipilih berdasarkan adanya ciri dan tujuan tertentu.

4) Data yang diolah bersifat kekinian.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti selalu menggunakan data yang bersifat kekinian yang harus dikumpulkan setelah subjek dikenai suatu *treatment*.

5) Hasil penelitian tindakan kelas bukan untuk digeneralisasikan

Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian bukan untuk menggambarkan pada diri semua individu siswa dalam suatu populasi.

6) Ada rancangan tindakan yang harus diimplementasikan

Pembuatan tahap-tahap atau prosedur untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

7) Penelitian tindakan dilaksanakan secara terkendali

Dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan dan memilih fenomena-fenomena yang akan diamatinya.

Berdasarkan pengertian, karakteristik, dan tujuan dari penelitian tindakan kelas diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa PTK dapat digunakan untuk memperoleh perubahan terkait pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik dan terukur. PTK merupakan salah satu metode yang cocok dan relevan ketika digunakan dalam pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode

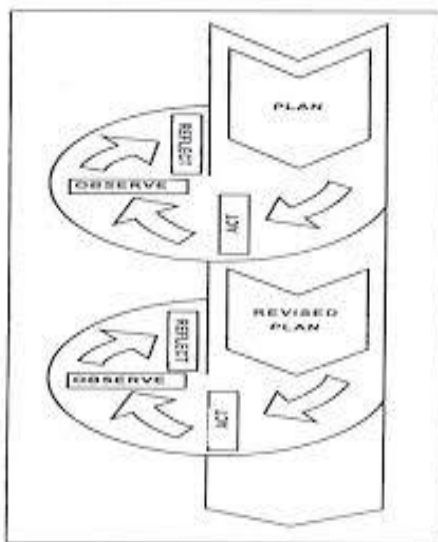
PTK ini digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu yaitu mengenai kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah khususnya di masa pandemic covid-19 ini. Permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi dengan memanfaatkan fitur *Video Call Wahtasapp* sehingga nantinya akan terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa.

### **3.3. Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan atau pola yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Fachruddin (2009, hlm. 213) mengemukakan gagasannya terkait dengan desain penelitian, yaitu rancangan atau perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meneliti, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan arah kepada peneliti terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, serta gambaran terkait penelitian yang telah selesai dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut Nasution (2009, hlm. 23) menyatakan bahwa desain penelitian ialah kerangka terkait prosedur penelitian dalam halnya proses pengumpulan dan analisis data, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam setiap pelaksanaan penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari adanya desain penelitian, salah satunya yaitu pada penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa model desain penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang akan dipilih oleh peneliti pada penelitian kali ini yaitu desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Alasan peneliti menggunakan dan memilih model sipral Kemmis dan Taggart ialah karena desain penelitian spiral itu sederhana dan mudah dimengerti oleh peneliti. Selain itu juga karena tahapan-tahapan yang ada pada model Kemmis dan Taggart ini dirasa cocok dan sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Adapun bentuk pengembangan model dari Kemmis dan Taggart ialah sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hal. 66)**



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014, hal. 66). Komponen tersebut membentuk suatu siklus. Yang dimaksud siklus disini yaitu adanya putaran dari komponen-komponen tersebut. Adanya putaran atau siklus tergantung oleh permasalahan yang ingin dipecahkan. Jika permasalahan belum terpecahkan maka akan semakin banyak siklus yang harus dilewati.

### **3.3.1 Perencanaan (*Planning*)**

Dalam penelitian tindakan kelas, tahapan pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Pada tahapan ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada dasarnya, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti harus mempersiapkan berbagai hal diantaranya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar dan aspek-aspek yang

lain yang sekiranya diperlukan. Adapun tahap perencanaan yang akan dibuat peneliti antara lain adalah:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- 2) Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- 3) Meminta izin kepada pihak sekolah dan kesediaan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi kolaborator dalam melakukan penelitian.
- 4) Membuat kesepakatan dengan kolaborator atau mengenai waktu penelitian.
- 5) Menyusun rubrik instrumen penelitian seperti catatan lapangan, pedoman wawancara guru dan siswa serta rubrik penilaian. Rubrik penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa menggunakan fitur *Video Call Whatsapp* sebagai media pembelajaran.
- 6) Menmbuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam tiap siklus penelitian.

### **3.3.2 Pelaksanaan (*Acting*)**

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pelaksanaan atau tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dan peneliti juga harus menaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang di harapkan. Pada tahap ini, peneliti akan mencoba mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Adapun tahapan dari pelaksanaan atau tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penelitian tindakan yang sesuai perencanaan dari RPP yang telah disusun.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan fitur *Video Call Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan.
- 3) Membuat evaluasi atau tes untuk melihat keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran berdasarkan rubrik penilaian.
- 4) Peneliti memanfaatkan instrumen penelitian yang telah dibuat.

- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait dengan proses pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan
- 6) Peneliti mengolah data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran.

### **3.3.3 Pengamatan (*Observing*)**

Wiriaatmadja (2014, hlm. 67) menyatakan bahwa pengamatan merupakan proses observasi yang dilakukan guru atau observer pada saat pembelajaran untuk mengetahui perbedaan yang terjadi ketika tindakan diberikan kepada siswa. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa observasi ini mempunyai peranan penting dalam penelitian tindakan kelas. Observasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau tidak ketika guru sedang melakukan tindakan. Pada observasi juga, peneliti dapat mengidentifikasi kendala apa saja yang dialami pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Adapun tahapan-tahapan pada kegiatan observasi adalah:

- 1) Melakukan pengawasan pada saat pembelajaran di kelas.
- 2) Mengawasi aktivitas dan kegiatan yang dilakukan siswa ketika melakukan upaya untuk menumbuhkan keterampilan berkomunikasi siswa.
- 3) Menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen selama melakukan pengamatan.

### **3.3.4 Refleksi (*Reflection*)**

Tahapan akhir dari penelitian tindakan kelas yaitu tahapan refleksi yang dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui kembali kekurangan dan kendala yang dialami pada saat melakukan tindakan terhadap subjek penelitian di kelas. Kunandar (2009, hal. 75) mendefinisikan bahwasanya tahapan refleksi merupakan tahapan dimana peneliti dan guru mitra memperbaiki dan mengevaluasi dari hasil tindakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam tahap refleksi, peneliti, guru mitra beserta observer melaksanakan diskusi balikan serta evaluasi berdasarkan hasil yang didapatkan dan selanjutnya mengkaji data-data yang didapatkan setelah observasi. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan kolaborator atau mitra sekolah setelah melakukan tindakan.

- 2) Meminta saran mengenai peningkatan dan kekurangan yang harus dilakukan ketika melakukan tindakan selanjutnya.
- 3) Merefleksi dan menyimpulkan hasil diskusi untuk kelanjutan siklus berikutnya apakah akan dihentikan jika indikator sudah tercapai ataupun dilanjutkan kembali.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi atau masalah yang akan dikaji agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian juga dapat digunakan untuk menjelaskan dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini secara jelas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu fitur *Video Call Whatsapp* dan keterampilan berkomunikasi siswa.

#### **3.4.1. Fitur *Video Call Whatsapp***

Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online (Anifbar & Dyba, 2020, hlm. 72). Pada era pandemi Covid-19 saat ini banyak media sosial digunakan sebagai alat atau media pembelajaran daring. Seperti diketahui, ragam media sosial seperti Instagram, Youtube, Whatsapp bahkan platform film seperti Netflix dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran daring oleh para guru. Hal tersebut dilakukan karena media-media sosial tersebut familiar dengan siswa dan pengaplikasiannya yang mudah. Salah satu media sosial yang acap kali digunakan sebagai media pembelajaran daring pada saat ini yaitu Whatsapp. Penggunaan Whatsapp dalam dunia pendidikan semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa untuk saling berinteraksi jarak jauh.

Whatsapp merupakan aplikasi yang memberikan beraneka ragam fitur baik dalam melakukan panggilan, mengirim pesan secara cepat ke seluruh penjuru dengan gratis, mudah dan aman (Nur, 2018, hlm. 16). Sebelum berkembang, aplikasi Whatsapp awal mulanya digunakan sebagai alternatif dari pesan singkat (SMS) saja, namun pada dewasa ini, Whatsapp bertransformasi dan berkembang menjadi media



yang memiliki berbagai macam fitur baik dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, lokasi, bahkan Whatsapp pada saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video.

Sebagai sebuah aplikasi, Whatsapp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Adapun fitur-fitur tersebut menurut Nur (2018, hlm. 16-18) adalah:

1) Chat Group

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp dapat mengirimkan pesan, foto, video, pesan suara, file dan sebagainya ke pengguna lainnya dalam group yang sama dapat terisi 256 anggota group.

2) Whatsapp di Web dan Desktop

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp dapat menghubungkan Whatsaap dengan laptop atau komputer sehingga jika ingin melakukan chat dengan perangkat apapun jadi lebih mudah.

3) Panggilan Suara dan Video Whatsapp

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp dapat melakukan pembicaraan melalui panggilan dengan orang lain dimana saja dan kapan saja. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup.

4) Enskripsi *End-to-end*

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp memungkinkan pengguna untuk memindahkan pesan dan panggilan orang lain.

5) Foto dan Video

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakanWhatsapp bisa mengirimkan foto atau video kepada orang lain secara instan. Bahkan saat ini, foto dan video juga dapat diabadikan di dalam status Whatsapp ketika pengguna ingin mengabadikan momennya.

6) Pesan Suara

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp dapat mengirimkan pesan berupa pesan suara jika ingin bercerita. Hal tersebut dapat dilakukan hanya dengan menekan satu tombol pengirim pesan suara.

#### 7) Dokumen

Dalam fitur ini, seseorang yang menggunakan Whatsapp dapat mengirim file dalam bentuk word, PDF, slideshow dan bentuk file lainnya kepada sesama pengguna Whatsapp. Fitur ini tentunya sangat memudahkan karena pengguna Whatsapp bisa mengirim file tanpa menggunakan email atau yang lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan salah satu fitur dari aplikasi Whatsapp yaitu fitur video call sebagai media pembelajaran sejarah daring. Dari banyaknya fitur yang diberikan oleh Whatsapp, sudah seharusnya aplikasi Whatsapp ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai media pembelajaran daring oleh guru agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. *Video call Whatsapp* merupakan fitur yang digunakan Whatsapp untuk melakukan panggilan suara video dengan berbagai pengguna kontak lainnya dan bisa digunakan dalam perangkat handphone atau PC. Pada pembaharuan kali ini, fitur *video call Whatsapp* dapat digunakan 8 orang peserta untuk melakukan panggilan video. Pemilihan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini karena fitur tersebut dapat dirancang untuk memudahkan guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain secara intens yang nantinya juga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa.

Berikut merupakan indikator yang telah dikembangkan peneliti untuk mengidentifikasi pemanfaatan media pembelajaran daring fitur *Video call Whatsapp*:

<b><i>Tabel 3. 1 Indikator fitur Video Call Whatsapp</i></b>		
Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
Fitur <i>Video Call Whatsapp</i>	1) Memudahkan guru mengawasi kegiatan pembelajaran daring siswa	1
	2) Meningkatkan	2

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah daring	
	3) Membuat terjalinnya komunikasi interpersonal antar siswa	3
	4) Membuat siswa saling bertukar pendapat dan informasi satu sama lain	4
	5) Meningkatkan komunikasi antarpribadi yang dapat meningkatkan sikap, perilaku dan keterampilan siswa	5

Adapun selanjutnya merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran yang juga dijadikan kisi-kisi observasi kinerja guru dalam pembelajaran sejarah diantaranya sebagai berikut:

<b><i>Tabel 3. 2 Langkah-langkah Pemanfaatan fitur Video Call Whatsapp</i></b>			
No	Kegiatan	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	Pendahuluan	1) Guru membuat Whatsapp Group kelas yang berisi semua siswa.	1
		2) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.	2
		3) Guru membentuk siswa dalam 6 kelompok besar. Satu kelompok besar terdiri dari 3 orang siswa	3

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		daring dan luring.	
2	Kegiatan Inti	<p>1) Guru memberikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar, power point, video, film, Youtube dan media lainnya kepada siswa.</p> <p>2) Siswa diminta untuk merekonstruksi, memecahkan permasalahan, mencari informasi dari materi yang diberikan guru.</p> <p>3) Siswa diminta untuk saling berdiskusi dimana setiap satu kelompok harus melakukan video call dengan sesama anggota kelompoknya.</p> <p>4) Guru masuk atau join ke dalam video call setiap kelompok secara bergiliran.</p> <p>5) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya dari masing masing kelompok</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
3	Penutup	<p>1) Siswa diarahkan untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, atau menanggapi agar keterampilan komunikasinya meningkat.</p> <p>2) Siswa diminta untuk membuat laporan berdasarkan hasil</p>	<p>9</p> <p>10</p>

		diskusi. Laporan tersebut bisa dalam bentuk timeline maupun peta konsep.	
--	--	--	--

### 3.4.2. Keterampilan Komunikasi Siswa

Pada dasarnya, perkembangan keterampilan komunikasi dalam dunia pendidikan belum terlalu terkenal dalam masyarakat pada saat ini. Dari berbagai pertimbangan, peneliti memutuskan untuk memilih fokus penelitian pada keterampilan berkomunikasi siswa karena pertama, dunia pendidikan memerlukan pemahaman secara fundamental mengenai peningkatan keterampilan komunikasi siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah. Kedua, keterampilan komunikasi siswa ini juga yang nantinya sangat berguna untuk siswa pada saat terjun ke realitas sosial. Naim (2011. Hlm 26-27) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi dalam dunia pendidikan dapat didefinisikan sebagai keterampilan komunikasi yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh berbagai fakta. Adapun menurut Rusman (2003, hlm. 13) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah:

- 1) Siswa mampu menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa mampu menghargai adanya perbedaan pendapat yang disampaikan siswa lain.
- 3) Siswa mampu menyampaikan gagasan sesuai dengan topik pembelajaran dan sumber yang relevan.
- 4) Adanya interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa yang menyampaikan dan mendengarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian dan karakteristik keterampilan komunikasi siswa, maka peneliti menetapkan indikator keterampilan komunikasi yang dijadikan isi kendali observasi adalah sebagai berikut:

<i>Tabel 3. 3 Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa</i>			
No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

*PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Mengajukan pertanyaan	1) Mengajukan pertanyaan sesuai topik atau masalah yang dibahas 2) Mengajukan pertanyaan berdasarkan 5W IH	1 2
2	Menyampaikan ide gagasan dan pendapat	1) Menyampaikan ide dan gagasan secara faktual, sinkronik dan diakronik 2) Menyampaikan ide atau gagasan berdasarkan sumber yang relevan	3 4
3	Menghargai adanya perbedaan pendapat yang disampaikan	1) Menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa lainnya	5
4	Inisiatif dalam proses pembelajaran	1) Berinisiatif memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 2) Berinisiatif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan dengan spontan dan percaya diri	6 7

Beberapa indikator dari keterampilan berkomunikasi siswa tersebut masih rendah ketika proses pembelajaran sejarah daring berlangsung di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan media yang mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Penggunaan fitur *video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Setu.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Peneliti membutuhkan data penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan memanfaatkan fitur *Video*  
Ahmad Fajri Parwadis, 2022  
*PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*call Whatsapp*. Untuk membutuhkan data tersebut, diperlukan adanya instrumen penelitian. Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, diperlukan beberapa perangkat penelitian diantaranya:

### **3.5.1. Lembar Panduan Observasi**

Kurniawati (2006, hlm. 41) mengungkapkan pendapatnya bahwa lembar panduan observasi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat melaksanakan tindakan di kelas. Data yang dikumpulkan merupakan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar panduan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan kemampuan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran sejarah:

*Tabel 3. 4 Lembar Observasi Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Ketrangan Score
Keterampilan komunikasi	Mengajukan Pertanyaan	Mengajukan pertanyaan sesuai topik atau masalah yang dibahas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dibahas</li> <li>• Pertanyaan yang berdasarkan fakta sejarah</li> </ul>	Sangat Baik= jika memenuhi 4 point Baik= jika memenuhi 3 point Cukup= jika memenuhi 2 point Kurang= jika memenuhi 1 poin
		Mengajukan pertanyaan didasarkan 5W 1H	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan yang menuntut jawaban yang sesuai sumber relevan</li> <li>• Pertanyaan memenuhi indikator apa, dimana, siapa, bagaimana, kapan, mengapa.</li> </ul>	
	Menyampaikan Gagasan dan Pendapat	Menyajikan gagasan secara faktual sinkronik dan diakronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan gagasan dengan menyertakan fakta yang terdapat dalam maetri</li> <li>• Menyampaiakan gagasan dengan menyertakan faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan dari materi.</li> </ul>	Sangat Baik= jika memenuhi 4 point Baik= jika memenuhi 3 point Cukup= jika memenuhi 2 point Kurang= jika



		Menyampaikan gagasan dari sumber yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menyampaikan gagasan secara kronologis dan menyeluruh</li> <li>•Menyampaikan gagasan sesuai dengan fokus bahasan materi</li> </ul>	memenuhi 1 point
	Menghargai adanya perbedaan pendapat yang disampaikan	Menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tidak menyela saat siswa lain sedang memberikan pendapat.</li> <li>•Tidak menyalahkan pendapat siswa lain</li> <li>•Tidak merasa pendapatnya yang paling benar</li> <li>•Menerima masukan yang diberikan siswa lain</li> </ul>	<p>Sangat Baik= jika memenuhi 4 point</p> <p>Baik= jika memenuhi 3 point</p> <p>Cukup= jika memenuhi 2 point</p> <p>Kurang= jika memenuhi 1 point</p>
	Inisiatif dalam proses pembelajaran	Berinisiatif memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memberikan kesimpulan menurut pendapat pribadi</li> <li>•Memberikan kesimpulan dan manfaat setelah mempelajari materi</li> </ul>	<p>Sangat Baik= jika memenuhi 4 point</p> <p>Baik= jika memenuhi 3 point</p> <p>Cukup= jika memenuhi 2 point</p> <p>Kurang= jika memenuhi 1 point</p>
		Berinisiatif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan dengan spontan dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengajukan pertanyaan dan pendapat dengan keinginan sendiri</li> <li>•Menyampaikan pertanyaan dan pendapat dengan tata bahasa yang baik</li> </ul>	

**Tabel 3. 5 Lembar Obserbasi Indikator fitur Video Call Whatsapp**

No	Indikator	4	3	2	1
1	Memudahkan guru mengawasi kegiatan pembelajaran daring siswa				
2	Meningkatkan interaksi yang intens antara guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah daring				
3	Membuat terjalannya komunikasi interpersonal antar siswa				
4	Membuat siswa saling bertukar pendapat dan informasi satu sama lain				
5	Meningkatkan komunikasi antarpribadi yang dapat meningkatkan sikap, perilaku dan keterampilan siswa				
Jumlah Skor					

### Keterangan

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

Skor maksimal 5x4: 20

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	16-20
Baik (B)	11-15
Cukup Baik (CB)	6-10
Kurang Baik (KB)	1-5

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Tabel 3. 6 Lembar Observasi Langkah-langkah Pemanfaatan Fitur Video Call Whatsapp</b>					
<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Guru membuat Whatsapp Group kelas yang berisi semua siswa				
2	Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran				
3	Guru membentuk siswa dalam 6 kelompok besar. Satu kelompok besar terdiri dari 6 orang siswa				
4	Guru memberikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar, power point, video, film, Youtube dan media lainnya kepada siswa				
5	Siswa diminta untuk merekonstruksi, memecahkan permasalahan, mencari informasi dari materi yang diberikan guru				
6	Siswa diminta untuk saling berdiskusi dimana setiap satu kelompok harus melakukan video call dengan sesama anggota kelompoknya				
7	Guru memasuki atau join ke dalam room video call setiap kelompok secara bergiliran				
8	Siswa mempresentasikan hasil dari temuan dan diskusinya dari masing masing kelompok				
9	Siswa diarahkan untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, atau menanggapi agar keterampilan berkomunikasi meningkat				
10	Siswa diminta untuk membuat laporan berdasarkan hasil diskusi. Laporan tersebut				

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bisa dalam bentuk timeline maupun peta konsep				
Jumlah Skor					

### Keterangan

Skor 4: Sangat Baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

Skor maksimal 10x4: 40

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	31-40
Baik (B)	21-30
Cukup Baik (CB)	11-20
Kurang Baik (KB)	1-10

### 3.5.2. Lembar Catatan Lapangan

Suratmi (2013, hlm. 45) menyatakan bahwa lembar catatan lapangan dapat didefinisikan sebagai alat untuk merekam semua kejadian dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar catatan lapangan juga berfungsi ketika peneliti ingin mengetahui data-data yang tidak tercatat dalam lembar panduan observasi. Pada penelitian ini, lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

<i>Tabel 3. 7 Tabel Lembar Catatan Lapangan</i>		
<b>Nama</b> :		
<b>Kelas</b> :		
<b>Tanggal</b> :		
<b>Materi</b> :		
<b>Waktu</b>	<b>Deskripsi Pembelajaran</b>	<b>Komentar</b>

### 3.5.3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009, hlm.186). Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru maupun siswa sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen penelitian, harus dipersiapkan terlebih dahulu agar wawancara yang nantinya dilakukan untuk mengumpulkan data-data tambahan dapat terlaksana dengan baik.

**Tabel 3. 8 Tabel Pedoman Wawancara Siswa**

<b>Tabel 3. 8 Tabel Pedoman Wawancara Siswa</b>		
<b>Tempat :</b>		
<b>Waktu :</b>		
<b>Identitas Narasumber</b>		
<b>Nama :</b>		
<b>Usia :</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, apa permasalahan utama dan kendala yang dialami ketika pembelajaran sejarah daring dilakukan?	
2.	Menurut kamu, metode pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan dari guru?	
3.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran sejarah sebelum dan setelah menggunakan fitur <i>video call Whatsapp</i> sebagai media pembelajaran daring?	

**Tabel 3. 9 Tabel Pedoman Wawancara Guru**

<b>Tabel 3. 9 Tabel Pedoman Wawancara Guru</b>		
<b>Tempat :</b>		
<b>Waktu :</b>		
<b>Identitas Narasumber</b>		
<b>Nama :</b>		
<b>Usia :</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai pemanfaatan fitur <i>video call Whatsapp</i> sebagai media	

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran daring dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh peneliti?	
2.	Setelah peneliti menggunakan fitur <i>video call Whatsapp</i> untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada siswa, menurut ibu apa kekurangan dari penerapan media <i>video call Whatsapp</i> dalam pembelajaran sejarah?	
3.	Apa saran dan masukan terhadap pemanfaatan fitur <i>video call Whatsapp</i> yang peneliti terapkan agar lebih baik lagi?	

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, dibutuhkannya data yang berasal dari fakta-fakta empirik ketika sedang melakukan penelitian. Data tersebut digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan serta menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data utama yang dibutuhkan di dalam penelitian ini ialah mengenai keterampilan berkomunikasi siswa dengan memanfaatkan fitur *video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya ialah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 219) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) observasi dapat didefinisikan sebagai cara peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan dengan mengamati berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran dan mencatatnya dengan instrumen penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan untuk melihat berbagai aktivitas seperti cara guru melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring dan cara siswa belajar

dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasinya. Pada kegiatan observasi ini, peneliti bekerjasama dengan observer.

### **3.6.2. Wawancara**

Menurut Denzin (1984) dalam (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 130) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Sugioyono (2014, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai pendapat siswa tentang pemanfaatan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

### **3.6.3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber baik dalam bentuk dokumen tertulis, gambar dan elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Pada penelitian tindakan kelas ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya seperti dokumen foto, video dan lainnya yang digunakan untuk merekam dan mengabadikan aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Adapun selain itu, studi dokumentasi juga dapat menggunakan dokumen-dokumen resmi lainnya seperti silabus, RPP, dan buku teks yang digunakan siswa.

## **3.7. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel yang dianalisis. Adapun teknik analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif kualitatif.

### **3.7.1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan



atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010, hlm.15). Data kualitatif yang didapatkan kemudian diolah oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Penilaian data kualitatif yang didapatkan bersumber dari observer yang memberikan skor indikator ketika melakukan tindakan. Dengan demikian, maka peneliti dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dengan memanfaatkan fitur *Video call Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah.

### **3.7.2. Data Kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996, hlm. 2). Data kualitatif dikategorikan berdasarkan hasil objek yang diteliti. Data kualitatif juga berasal dari seluruh komponen instrumen penelitian yang dipergunakan. Adapun pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang salah satu kegiatannya ialah validasi data. Analisis data kualitatif juga digunakan untuk menentukan peningkatan proses dari berbagai tindakan yang dilakukan guru.

### **3.8. Validasi Data**

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kebenaran dan keabsahan suatu data dari hasil penelitian. Data yang dipercaya kebenaran dan keabsahannya merupakan data yang sudah valid dan melewati tahap pengujian. Validasi data merupakan tahap yang penting dan tidak boleh dilewatkan dalam penelitian. Adapun tahap validasi data dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara yaitu:

#### **3.8.1. Member Check**

Wiriaatmadja (2014, hlm. 168) mengungkapkan pendapat bahwasanya *member check* merupakan tahap validasi data dimana peneliti dapat memeriksa kembali informasi dan data yang diperoleh pada saat melakukan observasi atau wawancara pada saat penelitian. Member check disini berfungsi untuk mengetahui kembali keabsahan informasi yang telah diperoleh. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahapan *member check* ialah mengkonfirmasi informasi dan data tentang kegiatan penelitian tindakan yang telah diperoleh kepada guru dan siswa sebagai sumber data.

Ahmad Fajri Parwadis, 2022

**PEMANFAATAN FITUR VIDEO CALL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.8.2. Audit Trail**

*Audit Trail* dapat didefinisikan sebagai pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data. *Audit Trail* dapat diartikan juga sebagai aktivitas yang dilakukan peneliti dalam memeriksa kembali mengenai data-data penelitian yang terdapat di catatan lapangan atau instrumen penelitian (Wiriaatmadja, 2014, hal.170). Dalam *audit trail*, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain, pembimbing, peneliti senior atau teman-teman peneliti.

### **3.8.3. Expert Opinion**

*Expert Opinion* merupakan kegiatan meminta pendapat dan masukan kepada expert atau ahli. Hasan dkk (2011) dalam (Rossita, 2020, hlm. 61) menyatakan bahwa *Expert Opinion* merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara meminta arahan atau pendapat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. *Expert Opinion* ini biasanya dilakukan dari dimulainya penelitian sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui kekurangan dari penelitian untuk kemudian diberikan kritik dan saran hingga dapat memperbaiki kegiatan penelitiannya.